

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan menguraikan dan memisah-misahkan teks yang mengandung nilai-nilai akhlak dari novel Bulan Terbelah di Langit Amerika, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori teori nilai-nilai akhlaq yang digunakan, yaitu akhlaq terhadap Allah SWT, akhlaq pribadi, akhlaq dalam keluarga dan akhlaq dalam bermasyarakat. Sebelumnya akan disajikan terlebih dahulu gambaran umum novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dan biografi penulis novel serta latar belakang Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai penulis novel tersebut.

##### 1. Gambaran Umum

Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.<sup>1</sup>

##### a. Latar belakang penulisan novel

“Apa setelah 99 Cahaya dan fil, Menapak jejak Amien Rais, dan Berjalan di Atas Cahaya? Agen muslim yang baik harus terus berkarya, kan?” Pertanyaan penyair radio ketika mewawancarai kami itu

---

<sup>1</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hal. 9

seperti membanting kesadaran kami tentang salah satu kewajiban sebagai manusia. Pertanyaan itu mengingatkan kami pada sebuah draf tulisan tentang perjalanan muhibah ke Amerika Serikat pada 2009 yang terabaikan. Draft kasar buku ini lahir lebih awal dari 99 Cahaya di Langit Eropa, berdasarkan cerita perjalanan kami ketika berkunjung ke New York dan Washington DC selama 12 hari dan menyempatkan mendatangi semua ikon dua kota besar tersebut. Namun draft tersebut terlunta-lunta nasibnya karena adiknya, 99 Cahaya di Langit Eropa menuntut lebih banyak perhatian kami dalam mengepakkan sayapnya mendatangi para pembaca di seluruh Indonesia. Saat 99 Cahaya di Langit Eropa bermutasi menjadi gambar audio visual yang dapat dinikmati khalayak, draft buku ini masih teronggok di folder “Amerika belum ada judulnya” di laptop kami.

Cerita dalam buku ini sangat berbeda dibandingkan 99 Cahaya di Langit Eropa yang merupakan perjalanan spiritual “nyata” dari kami selama di Eropa. Sementara kisah dalam buku ini merupakan perpaduan antara berbagai dimensi genre buku (drama, fakta sejarah dan ilmiah, traveling, spiritual, serta fiksi). Tadinya, draft awal buku ini adalah true story, yaitu cerita perjalanan mengarungi Amerika Serikat saja. Namun mengingat suatu perjalanan bukan hanya untuk bercerita, “Hei, kami sudah ke sana” atau “Wow di sana ada ini dan itu, lho!”, kami pun berubah pikiran. Beberapa cerita yang dituangkan dalam buku ini berasal dari inspirasi kisah-kisah yang kami lihat di jaringan media, online news, atau bahkan Youtube. Banyak di antaranya juga berasal dari kisah nyata yang diceritakan oleh para muallaf dan narasumber terpercaya selama kami menjadi wartawan dan scholar di Eropa. Semua fakta sejarah, ilmiah,

bangunan bersejarah, atau peristiwa yang disampaikan juga kami adaptasi dari kejadian sebenarnya. Semua bekal yang bersifat *multi-time frame* tersebut akhirnya kami tautkan dan rangkai menjadi cerita bersifat *single-time frame fiction*. Dimensi koincidental dalam buku ini pun kami buat untuk mengingatkan kita, sesungguhnya sebagai manusia kita mengalami banyak kejadian yang awalnya tidak menyenangkan, namun ternyata Allah menyembunyikan sisi menyenangkan pada kemudian hari, dan akhirnya kita berucap "Benarlah Tuhan Maha Pemberi Keajaiban."

Pemaparan yang terkait sejarah dan fakta ilmiah harus kami katakan bersifat "debatable". Karena masih bisa diperdebatkan itulah kami justru berani mengangkatnya menjadi buku, sehingga pembaca mendapatkan keseimbangan informasi, serta mengasah cara berpikir yang tidak linear atau *out of the box*. Pada februari-mei 2014 kami ngebut mengerjakan draf "Amerika belum ada judulnya" di tengah kesibukan kami sebagai dosen dan staf manajemen staf TV lokal islami, Adi TV Yogyakarta, serta gegap gempita pengerjaan film 99 Cahaya di Langit Eropa.

b. Sinopsis Novel

"Bulan Terbelah Di Langit Amerika" menceritakan tentang seorang jurnalis wanita yang sangat cantik bernama Hanum, dia juga harus menemani suaminya bernama Rangga sekolah di Wina, dan juga karena ada sebuah tugas dari atasannya yang bernama Gertrude Robinson untuk membuat artikel yang bertema "Would the world be better without Islam". Artikel tersebut nantinya akan di muat dalam sebuah koran. Gertrude juga meminta kepada Hanum supaya mewawancarai dua narasumber dari pihak muslim dan non muslim di ke Amerika serikat. Narasumber tersebut

merupakan para keluarga korban serangan World Trade Center (WTC) pada 11 September 2001 di Washington DC, New York. Di sisi lain Rangga juga di minta bosnya yang bernama Professor Reinhard untuk pergi ke Washington, agar bisa mengikuti sebuah konferensi internasional dalam bidang bisnis. Dalam konferensi tersebut yang nantinya akan membahas dan mengetengahkan seorang filantropi dunia bernama Brown Phillipus tentang "Strategi The Power of " Di situlah pasangan suami istri, Hanum dan Rangga mengalami depresi sendiri-sendiri terhadap tekanan pekerjaan dan tugasnya selama di New York, ketika mereka memutuskan untuk mencari narasumber terbaik bagi tugas Hanum. Hanum bersikeras bahwa dia tidak akan menggunakan narasumber pilihan Gertrude sementara Rangga yang sangat menyayangi istrinya dan menginginkan perjalanan ke AS sebagai tamasya selain konferensi mendesak agar Hanum mengikuti kata-kata Gertrude agar mempercepat tugas berakhir. Setelah pencarian panjang, akhirnya Hanum berhasil menemukan salah satunya yaitu Mr. Michael Jones, yang merupakan narasumber dari golongan non muslim yang kurang menyetujui adanya pembangunan masjid Ground Zero di dekat area tersebut. Pencarian terhadap satu narasumber lagi akhirnya berakhir dengan susah payah, apalagi pada saat itu sedang memperingati kejadian 11 September di kompleks Ground Zero (titik runtuh gedung WTC yang saat itu masih dalam konstruksi). Dan anehnya lagi ada sebuah kerusuhan kecil terjadi dalam peringatan tersebut. Di sisi lain Hanum terpontang panting di NYC tanpa paspor dan apapun sementara Rangga terlanjur menuju Washington setelah Hanum meminta untuk segera mengejar registrasi konferensi yang hampir ditutup dan

selesai. Hanum akhirnya berlindung di sebuah masjid yang dijadikan isu kerusuhan karena dibangun dekat dengan lokasi GZ. Ia bertemu dengan Julia Collins, seorang muallaf yang memiliki nama Azima Hussein. Rangga tak sengaja bertemu dengan Phillipus Brown dan melakukan wawancara cepat tentang mengapa Brown menjadi seorang filantropi. Sebuah kejadian yang dialami Rangga dan Hanum secara tak terduga akan mempertemukan Jones, Julia, dan Brown dalam sebuah pertemuan manis yang menggetirkan ketika Brown mengisahkan apa yang melandasinya menjadi seorang filantropi dunia pada acara The Heroes. tersebut. Banyak sekali makna yang bisa di ambil pasangan suami istri tersebut. saat mereka mencoba melakukan sebuah perjalanan ke New York

## **2. Biografi Penulis**

Hanum Salsabiela Rais adalah putri kedua Amien Rais, lahir dan menempuh pendidikan di Yogyakarta hingga mendapat gelar Dokter Gigi dan Universitas Gadjah Mada, namun justru mengawali kariernya sebagai jurnalis dan reporter-presenter di Trans TV. Tinggal di Austria selama 3,5 tahun bersama sang suami. Mengenyam pengalaman sebagai jurnalis dan *Video podcast film maker* di Executive Academy Vienna, dan sebagai koresponden untuk detik. Tahun 2013, dia terpilih menjadi duta perempuan mewakili Indonesia untuk Youth Global Forum di Suzuka, Jepang, yang disebut Honda Foundation. Buku *Berjalan di Atas Cahaya* mendapatkan apresiasi Buku dan penulis Nonfiksi Terfavorit 2013 oleh Goodreads Indonesia. Film *99 Cahaya di Langit Eropa 1 dan 2* skenario filmnya ditulis olehnya dan suami mendapatkan apresiasi dari 1,8 juta penonton versi [filmindondeia.id](http://filmindondeia.id). Film ini juga diputar di ajang Cannes, Bethesda

Washington DC, dan Melbourne Film Festival. Buku-bukunya yang telah diterbitkan, yaitu menapak Jejak Amien Rais: persembahkan seorang putri untuk Ayah Tercinta (2010), 99 Cahaya di Langit Eropa (2011), Berjalan di Atas Cahaya (2013), dan Bulan Terbelah di LANGIT Amerika (2014). Sehari-hari menjabat sebagai direktris PT Arah Dunia Televisi (AdiTV), TV Islami modern di Yogyakarta.

Rangga Almahendra adalah suami Hanum Salsabiela Rais, teman perjalanan sekaligus penulis kedua buku ini. Menamatkan pendidikan dasar hingga mengah di Yogyakarta, kemudian berkuliah di Institut Teknologi Bandung dan S-2 di Universitas Gadjah Mada keduanya lulus dengan predikat *cum laude*. Memenangi beasiswa dari pemerintah Austria untuk studi S-3 di WU Vienna, Rangga berkesempatan bertualang bersama istrinya menjelajah Eropa. Rangga mempresentasikan salah satu paper doktoralnya dalam strategic Management Conference di Washington DC dan Roma, yang kemudian menjadi inspirasi kisah ini.

Pada 2010, ia menyelesaikan studinya dan meraih gelar doktor dalam bidang international Business dan Management. Tercatat sebagai dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada dan Johannes Kepler university. Rangga Sebelumnya bekerja di PT Astra Honda Motor dan ABN AMRO Jakarta. Kini dia menjabat sebagai Direktur Utama AdiTV ketua umum Ikatan Alumni Institut Teknologi Bandung (IA-ITB) Yogyakarta, dan Manager of Office of International Affairs FEB-UGM.

## B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal tentang nilai-nilai Akhlak. Fokus penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Oleh karena itu, faktor analisis mengenai nilai-nilai akhlak menjadi sasaran yang akan dibahas. Data yang di tampilkan dalam pembahasan ini merupakan rangkuman data. Data selengkapnya terdapat di dalam lampiran. Adapun rancangan pembahasan lebih difokuskan pada rumusan masalah yaitu bentuk nilai-nilai Akhlak dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika.

Secara umum, bentuk nilai-nilai Akhlak atau ajaran Islam meliputi dua hal yaitu akhlak terhadap Allah dan akhlak pribadi. Kedua akhlak tersebut bersifat terpadu atau tidak dapat dipisah-pisahkan, sebab seseorang yang berakhlak terhadap Allah tentu memiliki akhlak pribadi yang baik. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data sebagai wujud hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cermat. Bentuk nilai-nilai Akhlak tersebut dijelaskan di bawah ini dalam bentuk ringkasan tabel.

Judul Novel	Nilai-nilai Akhlak	
	Subtansi	Jenis-jenis Akhlak
Bulan Terbelah di Langit Amerika	Akhlak Terhadap Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Takwa      - Cinta dan Ridha</li> <li>- Tawakal    - Syukur</li> <li>- Ikhlas</li> </ul>

	Akhlak Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Shidiq                      - Khianat</li> <li>- Amanah                    -Istiqomah</li> <li>- Mujahadah               - Tawadhu</li> <li>- Sabar</li> </ul>
--	----------------	---

**Tabel: bentuk nilai-nilai Akhlak dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra**

Dari sajian tabel di atas, maka langkah selanjutnya dilakukan pembahasan untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap. Pembahasan akan dilakukan berdasarkan urutan rumusan masalah yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya.

a) Takwa

Takwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Bila ajaran Islam dibagi menjadi iman, Islam dan ihsan maka pada hakikatnya takwa adalah integralisasi ketiga dimensi tersebut. Dalam surat Ali-Imran ayat 102 Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya betakwa kepada-Nya dengan maksimal, yaitu dengan mengerahkan semua potensi yang dimiliki. Firman-Nya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepad Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (QS. Ali Imran 3:102). Dalam ayat tersebut dijelaskan juga oleh Allah SWT cara bertakwa secara maksimal yaitu dengan melakukan Islamisasi seluruh aspek dan ruang lingkup kehidupan (Islamiyah Hayah), karena bagaimana mungkin seseorang dapat mati sebagai Muslim kalau tidak selalu menjadi Muslim sepanjang hidupnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Yunahar Ilyas, “Kuliah Akhlaq”, (Yogyakarta: LPPI, 2012), hlm. 18-21



Dalam Q.S Ali Imran dijelaskan pula mengenai takwa yaitu bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan dan juga orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka, dan siapa yang dapat mengampuni dosa mereka selain Allah dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu sedang mereka mengetahuinya.<sup>3</sup>

Nilai akhlak yang mengandung takwa dilihat dari sikap azima yang tetap teguh menggunakan hijab walaupun ibunya tidak pernah merestuinnya menggunakan hijab. Pada waktu itu ibunya mengajak azima untuk ke gereja tetapi azima menolaknya karena ia mengaku bahwa azima sudah menjadi seorang muallaf.

“ Setiap memakai hijab, ibu langsung tak mau bicara padaku. Dia mengatakan aku anak durhaka. Yah, ayah dan ibuku adalah orangtua yang sangat religius”. ( hal 155 )

Kutipan diatas menjelaskan bahwa watak tokoh azima menyakini bahwa sebagai seorang muslim sudah menjadi kewajiban kita untuk memelihara diri serta menjaga dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya yaitu salah satunya adalah dengan berhijab, sekalipun itu ibu azima selalu tak mau berbicara padanya ketika azima memakai hijabnya, tetapi azima tetap dengan teguh menggunakan hijab. Sebagaimana sudah dijelaskan pula dalam Q.S. Al-A'raf (7):26 yang menjelaskan bahwa sebaik baiknya pakaian adalah yang menutup auratmu dan takwa itulah yang paling baik.

---

<sup>3</sup> Q.S. Ali-Imran/3 : 133-135

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ  
آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكُرُونَ

Artinya: Hai anak Adam , sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup 'auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.<sup>4</sup>

#### b) Cinta dan Ridha

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang. Cinta dengan pengertian demikian merupakan fitrah yang dimiliki setiap orang. Islam tidak hanya mengakui keberadaan cinta itu pada diri manusia, tetapi juga mengaturnya sehingga terwujud dengan mulia. Bagi seorang mukmin cinta pertama dan utama sekali diberikan kepada Allah swt. Sebagaimana dijelaskan pada QS. AL-Baqarah 2:165 yang berbunyi “Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah.” Hal ini sejalan dengan cintanya kepada Allah SWT , seorang mukmin akan mencintai Rasul dan jihad pada jalan-Nya.

Nilai akhlak yang mengandung cinta dan ridha dapat dilihat dari sikap azima ketika ia memilih mencintai Islam banyak literatur dan buku teologi milik ayahnya, kemudian azima melih masuk ke agama Islam dan dengan seorang laki-laki arab.

“Kau tau Hanum, ayah bilang aku memiliki suara emas hingga akhirnya aku menjadi penyanyi gereja. Aku membaca banyak literatur dan buku teologi milik

---

<sup>4</sup> Q.S. Al-A'raf/7: 26

ayah. Saat aku akhirnya aku jatuh cinta pada Islam, aku berhenti menyayi.” (hal 179)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa sikap azima yang tetap memilih agama Islam sebagai kayakinannya tidak mengurai rasa hormatnya kepada ayah dan ibunya, begitu pula dengan ibrahim suami azima, meskipun ibunya membenci ibrahim tetapi ia menghormati dan menyayangi kedua orang tua azima. Azima tidak ingin hubungannya dengan kedua orang tua semakin meruncing hanya karena azima memilih agama Islam sebagai pegangannya. Di samping itu ibrahim juga tak hentinya meminta azima untuk terus bersujud meminta ampunan untuk orang yang sudah melahirkannya itu. Sebagai hal ini juga sudah dijelaskan dalam QS Ali- Imran 3:31 yang berbunyi:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

### c) Tawakal

Tawakal adalah salah satu buah keimanan. Tawakal dan ikhtiar, tawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha maksimal (ikhtiar) tidaklah dinamai tawakal jika hanya pasrah menunggu nasib sambil berpangku tangan tanpa melakukan apa-apa. Memiliki sikap tawakal sangat bermanfaat sekali untuk mendapatkan ketenangan batin, sebab apabila seseorang telah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu dan mengerahkan segala tenaga dan kemampuan yang ada dan melakukannya dengan penuh disiplin dan bila kemudia kita gagal

maka hendaklah kita tidak berputus asa serta mengingatnya ini bagian ujian dari Allah SWT.<sup>5</sup>

Sikap tawakal bermanfaat untuk mendapatkan ketenangan batin. Sebab apabila seseorang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu dan mengerahkan segala tenaga, membuat perencanaan dengan sangat cermat dan detail, namun bila mengalami kegagalan maka dia tidak akan berputus asa. Menerimanya sebagai musibah dan ujian dari Allah yang harus dihadapi dengan sabar.<sup>6</sup>

Nilai akhlak yang mengandung tawakal dapat dilihat dari perjuangan hanum yang terluka sebab terkena serangan para demonstran, di tengah kesakitannya hanum tetap berusaha dan berjuang untuk menemukan masjid yang sudah digambarkan jalan menuju kesana oleh seorang perempuan yang ia temui di museum 9/11.

“Sebuah kertas kucal dengan coretan tak berarti. Harapan itu memang selalu benar adanya. Sebuah jalan yang ditunjukkan Allah dengan cara yang terduga. Tak perlu strategi yang bermaklumat. Tapi dia datang dengan dahsyat. Kucermati coretan itu: denah menuju masjid pemberian perempuan di museum 9/11.” ( hal 117 )

Kutipan diatas menjelaskan bahwa sikap hanum yang mengerahkan segala tenaganya sekalipun dalam keadaannya tengah terluka terkena himpitan serangan para demonstran. Mencerminkan sikapnya yang barangsiapa bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya (Q.S. At-Thalaq 65:3).

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذَلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرْكُمْ

مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

---

<sup>5</sup> Yunahar Ilyas, “Kuliah Akhlaq”, (Yogyakarta: LPPI, 2012), hlm. 45

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 49

Artinya: Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu. Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.<sup>7</sup>

d) Ikhlas

Ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih, perbuatan dilakukan semata mata mengharapkan ridha Allah. Sebagaimana di jelaskan dalam HR. Bukhari dan Muslim bahwa sesungguhnya segala perbuatan bergantung kepada niat dan sesungguhnya setiap orang memperoleh sesuatu sesuai dengan niatnya. Barang siapa yang hijrah pada jalan Allah dan RasulNya maka hijrahnya itu ialah kepada Allah dan RasulNya dan barangsiapa yang hijrah karena ingin memperoleh keduniaan atau untuk mengawini seorang wanita, maka hijrahnya ialah ke arah yang ditujunya itu.<sup>8</sup>

Nilai akhlak yang mengdung ikhlas dapat dilihat ketika hanum tetap tabah menjalani apa yang sudah menajdi pilihan sekalipun iya sedang terluka, hanum tidak ingin menyalahkan takdir atas apa yang sudah menyimpannya saat itu. Hanum tetap ikhlas menjalankan segalanya tanpa pamrih dan mengharapkan ridha Allah SWT.

“Sebuah harapan kecil masih tetap menyembul dalam keteguhan tak berpaling dari Allah. Di antara tangisan yang tak berguna ini, aku tak boleh menunjukkan kekesalanku pada takdir. Aku harus menerimanya dengan lapang.”( Hal 116 )

Kutipan diatas menjelaskan bahwa sikap hanum yang tidak ingin menunjukkan kekesalannya pada takdir, hanum mencoba untuk melakukan pekerjaannya mencari keluarga korban WTC untuk diwawancarai dengan ikhlas. Semata mata

---

<sup>7</sup> Q.S. At-Thalaq/ 65:3

<sup>8</sup> Yunahar Ilyas, “ Kuliah Akhlaq”, (Yogyakarta: LPPI, 2012), hlm. 29-30

dilakukan mengharapkan ridha Allah, sekalipun dalam keadaan terluka hanum tetap menjalankan tugasnya sebagai wartawan dengan niat yang ikhlas.

e) Syukur

Manusia diperintahkan bersyukur kepada Allah SWT bukanlah untuk kepentingan Allah itu sendiri, melainkan kepentingan kita sendiri. hal ini juga sebagaimana telah di jelaskan dalam Q.S Al-Baqarah (2):152 bahwasanya “karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku”.<sup>9</sup>

Nilai akhlak yang mengandung unsur syukur terlihat dari sikap hanum yang selalu merasa bersyukur karena memiliki seorang suami yang selalu sabar menghadapi sikap hanum yang berpendirian teguh dan selalu mencintai hanum dengan tulus.

“Lewat pria pendamping hidupku ini. Kecemasan dan kekhawatiran memang terkadang membahagiakan, jika kemudia kita pasrah pada-Nya tanpa jarak lagi. Hingga jarak yang tersisa itu adalah titik hitam dalam alam bawah sadarku, membawaku ke kematian kecilku; tertidur lelap. (Hal 65)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa watak tokoh hanum selalu merasa bersyukur karena memiliki suami yang sangat penyabar dan selalu memahami apapun yang menajadi pendirian hanum sebagai seorang jurnalis. Hal ini di jelaskan dalam QS Al-Baqarah 152 yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari-Ku.

f) Shidiq

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 53

Shidiq ialah benar perkataan dan perbuatann, dalam arti benar antara hati dan perkataan itu harus sama. Tidak hanya dalam perkataan tetapi dalam perbuatan juga kita harus benar dalam arti jujur. Dalam Hadits Riwayat Bukhari dijelaskan bahwa “Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga. Seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan di tulis oleh Allah sebagai seseorang yang jujur (shidiq). Dan jauhilah sifat bohong karena kebohongan membawa kepada kejahatan dan kejahatan membawa ke neraka. Orang yang selalu berbohong dan mencari cari kebohongan akan ditulis oleh Allah sebagai pembong.<sup>10</sup>

Nilai akhlak yang mengandung shidiq dapat dilihat dari sikap Hanum yang mencoba jujur kepada suaminya karena akan ditugaskan oleh kantor untuk melakukan tugas yang lebih murah sudah habis terjual.

“Hanum menuangkan teh ke dalam cangkirku. “begini, mas, aku diminta menulis bagaimana masyarakat barat memandang kerkaitan Islam dalam tragedi 9/11. Bulan depan gertrud mengirimku ke Amerika.” (Hal 58)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pentingnya bersikap jujur baik dalam hal perbuatan maupun perkataan. Allah juga memerintahkan kita sebagai umat muslim untuk selalu berkata jujur agar tidak terjadinya perpecahan ataupun kesalahpahaman baik dalam hal kecil atau pun besar. Sebagaimana sudah dijelaskan pula dalam Q.S Maryam (19): 54 yang berbunyi:

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا

Artinya : Dan ceritakanlah kisah Ismail di dalam Al Quraan. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang rasul dan nabi.<sup>11</sup>

g) Amanah

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 82

<sup>11</sup> Q.S Maryam /19: 54

Amanah artinya dipercaya, dalam pengertian yang luas amanah tidak hanya dapat dipercaya tetapi juga mampu menyimpan rahasia seseorang, menjaga diri sendiri, menunaikan tugas-tugas yang di berikan kepadanya. HR. Abu Daud menjelaskan “Apabila seseorang membicarakan sesuatu kepada orang lain (sambil) menoleh kiri kanan (karena yang dibicarakan itu rahasia) maka itulah amanah (yang harus dijaga).”

Nilai akhlak yang mengandung amanah ialah ketika Hanum diminta oleh rangga untuk menulis beritanya hanya dengan mewawancarai polisi-polisi yang sedang berjaga di antara para demonstran peristiwa 11 september.

“Daripada tertekan begitu, buat wawancara saja sama polisi-polisi itu wawancara tentang antisipasi keamanan jelang 11 september atau..” Mas! Jangan melantur aku harus mencari narasumber yang pasti. Yang berkarakter”. (Hal 69)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa pentingnya menjadi seseorang yang bersikap amanah, sebab dengan kita bersikap amanah atau dapat di percaya ini dapat mencegah kita dari kesalahpahaman yang bisa menyebabkan terjadinya perpecahan atau perselisihan. Sebagaimana sudah dijelaskan dalam Q.S An-Nisa 4:58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.<sup>12</sup>

h) Mujahadah

---

<sup>12</sup> Q.S An-Nisa/4:58



Mujahadah adalah mencurahkan segala kemampuan yang ada. Dalam konteks ahlak, mujahadah adalah mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri terhadap Allah SWT, baik hambatan yang bersifat internal maupun yang eksternal. Dalam surat Al-Ankabut dijelaskan bahwa “Dan orang-orang bermujahadah untuk (mencari keridhaan) Kami dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-Ankabut 29:69)<sup>13</sup>

Nilai akhlak yang mengandung muhajadah dalam novel ialah ketika hanum meminta suaminya untuk menunggu saja di sekitaran Grand Memorial, sebab hanum akan pergi mencari keluarga peristiwa 11 september untuk menjadi narasumbernya menulis berita. Sikap hanum yang tanpa menyerah untuk mencari narasumber dari berita yang akan di buatnya menunjukkan sikap hanum yang mengerahkan seluruh kemampuan yang dia miliki.

“Aku mengangguk mantap. Aku memintanya menunggu saja di bangku panjang sekitar Grand Memorial. Menjaga dua koper kecil dan dua ransel dalam keadaan dingin dan semrawut area Ground Zero, membuatku tak tega melihatnya. Apalagi dia harus membawa laptop besar yang selalu digopoh untuk memoles presentasinya. Kejadian tadi malam sudah cukup menguji betapa suamiku sangat perhatian padaku. Aku tak ingin melihatnya menggeret, menggendong beban-beban bawaan itu kemana-mana di belakangku”. ( Hal 89 )

Kutipan di atas menjelaskan bahwa menjadi seseorang yang tidak mudah menyerah dan mengerahkan segala kemampuan yang kita punya untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan, sebab Allah menyukai bila hambanya dengan sungguh-sungguh mengerjakan segala sesuatunya dengan mengharap ridha Allah. Sebagaimana sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Ankabut 29:69 yang berbunyi

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

---

<sup>13</sup> Yunahar Ilyas, “ Kuliah Akhlaq”, (Yogyakarta: LPPI, 2012), hlm. 109

Artinya : Dan orang-orang yang berjihad untuk Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.<sup>14</sup>

i) Sabar

Sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengaharap ridha Allah. Sabar merupakan sifat yang mulia, seperti yang di jelaskan dalam Q.S Al-Furqan (25): 75 yang berbunyi “ mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya.”<sup>15</sup>

Dalam novel tersebut yang mengandung nilai sabar dapat diliat dari sikap hanum yang dengan sabar mencoba meyakinkan julia bahwa tidak harus menjadi muslim yang baik untuk bisa menjadi narasumbernya, karena hanum juga merasa bahwa dia belum menjadi seorang muslim yang baik.

“Setiap muslim yang telah memulai kehidupannya dengan syahadat berhak menjadi terbaik mengabadikan dirinya pada Islam. Hanya masalah waktu. Menjadi muallaf adalah hal biasa. Kau juga, Julia. Kau tahu, aku pun masih belum kaffah. Aku terus berusaha menjadi muslim yang baik, timpalkan dengan menetengahkan keadaan diriku yang belum juga berhijab.” (Hal 139)

Kutipan di atas menjelaskan pentingnya memiliki sikap sebagai orang yang penyabar, seperti apa yang dilakukan oleh hanum meski ia menolak untuk dijadikan sebagai narasumber untuk berita. Hanum tetap dengan sabar mencoba membicarakannya pada Julia bahwa untuk menjadi narasumber dari berita yang akan ditulisnya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah 2:155 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ  
وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

---

<sup>14</sup> Q.S Al-Ankabut /29:69

<sup>15</sup> Yunahar Ilyas, “Kuliah Akhlaq”, (Yogyakarta: LPPI, 2012), hlm. 138

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.<sup>16</sup>

j) Khianat

Khianat adalah lawan dari amanah, yang memiliki artinya mengingkari apa yang sudah di amanahkan padanya. Khianat adalah sifat yang sangat tercela dan Allah membenci sifat khianat apalagi kalau yang dikhianatinya adalah Allah dan Rasul-Nya. Dalam surah Al-Anfal dijelaskan bahwa “Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan juga janganlah kamu mengkhianati amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”<sup>17</sup>

Dalam novel tersebut yang mengandung nilai khianat adalah ketika Rangga tidak dapat menepati janjinya untuk datang makan malam bersama Hanum, memang terlihat sedeharna hanya khianat dalam tidak menepati janji akan bersama tetapi dari sikap khianat ini bisa saja menimbulkan kesalahpahaman antara Hanum dan Rangga.

“Secarik kertas bertanda tangan Hanum itu kubaca. Dia meminta maaf tak dapat menepati janji yang telah dibuat bersama, melanggar komitmen bersama Saturday freeday. Janjinya adalah akan pulang dari kantor sebelum pukul 12.00 dan bertemu di kedai makan pilihanku.” ( Hal 53 )

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kita harus memiliki sikap yang amanah sebab Allah membenci kaum munafik yang mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan pada mereka dan kemudian mereka mengkhianati amanah tersebut. Seperti hal ini dapat dilihat dari sikap Rangga yang khianat dalam tidak dapat menepati janjinya untuk makan malam bersama Hanum sebagai acara Saturday

---

<sup>16</sup> Q.S Al-Baqarah 2: 155

<sup>17</sup> Yunahar Ilyas, “Kuliah Akhlaq”, (Yogyakarta: LPPI, 2012), hlm. 96

freeday. Sebagai mana juga telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Anfal 8:27 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ  
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.<sup>18</sup>

k) Istiqomah

Istiqomah dapat diartikan memiliki sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Sikap istiqamah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Perintah supaya beristiqamah dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Allah berfirman dalam QS. Fushhilat 41:6 yang berbunyi “ Katakanlah: Bahwasannya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasany Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, Maka istiqamahlah menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-oranf yang bersekutukan-Nya.<sup>19</sup>

Dalam novel tersebut yang menunjukkan nilai istiqamah dapat dilihat dari sikap hanum yang tetap akan mempertahankan idenya atau apa yang sudah di amanahkan gertrud untuk mencari berita mengenai keluarga yang terkena serangan 11 september. Sikap hanum yang tetap pada pendiriannya bahwa ia akan mencarikan berita yang terbaik untuk gertrud.

---

<sup>18</sup> Q.S. Al-Anfal/8:27

<sup>19</sup> Yunahar Ilyas, “ Kuliah Akhlaq”, (Yogyakarta: LPPI, 2012), hlm. 97-98

“Ah gertrud tidak akan suka profil-profil success story seperti itu. Sudah kenyang dia dengan liputan seperti itu. Kalau aku bisa mewawancarai Osama Bin Laden, barulah matanya berbinar. Tangkal hanum masih dengan intonasi tinggi. (Hal 71)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa memiliki sikap istiqomah merupakan sikap yang disukai Allah. Sepertinya hal ini ketika hanum dengan konsekuen mempertahankan sikapnya yang tetap pada pendiriannya yaitu membuat berita mengenai akankah dunia lebih baik tanpa Islam. Karena ia tidak ingijn membuat gertrud kecewa dengan hasil yang kelak akan dia hasilkan. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Hud 11:112 yang berbunyi:

فَاسْتَقِمَّ كَمَا أَمَرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.<sup>20</sup>

#### 1) Tawadhu

Tawadhu artinya rendah hati, rendah hati tidak sama dengan rendah diri sebab rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sifat tawadhu terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan kemahakuasaan Allah SWT atas segala hamba-Nya.<sup>21</sup>

Dalam novel tersebut yang mengandung nilai tawadhu dapat dilihat dari sikap julia yang dengan segala kerendahan hatinya membatu hanum yang sedang terluka akibat terkenan serangan di antara para demonstran 11 maret. Meskipun julia tidak mengenal hanum secara baik tapi julia ingin membantu hanum yang sednag terluka dengan niat yang ikhlas.

” Julia membersihkan luka di lututku dengan saksama. Aku hanya bisa menjerit-jerit ketika kapas beralkohol dia tekan tepat di inti luka sayatan. Malulah aku jika dia tahu, aku ini dokter gigi yang pensiun dini karena takut melihat darah. (Hal 123)

---

<sup>20</sup> Q.S Hud/ 11:112

<sup>21</sup> Yunahar Ilyas, “Kuliah Akhlaq”, (Yogyakarta: LPPI, 2012), hlm. 123

Kutipan di atas menjelaskan pentingnya memiliki sikap rendah hati sekalipun kamu tidak mengenal orang tersebut, tapi lakukanlah karena Allah SWT maka Allah pula akan membalas kebaikanmu kelak. Sikap ini terlihat ketika Julia yang tengah menemukan Hanum tengah terluka sebab terkena dorongan para demonstran memperingati 11 September. Sebagaimana sudah dijelaskan juga pada Q.S An-Nahl 16:53) yang berbunyi:

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْأُرُونَ

Artinya: Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah, dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Q.S An-Nahl/16:53